BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

1.1 Kerangka Proses Berfikir

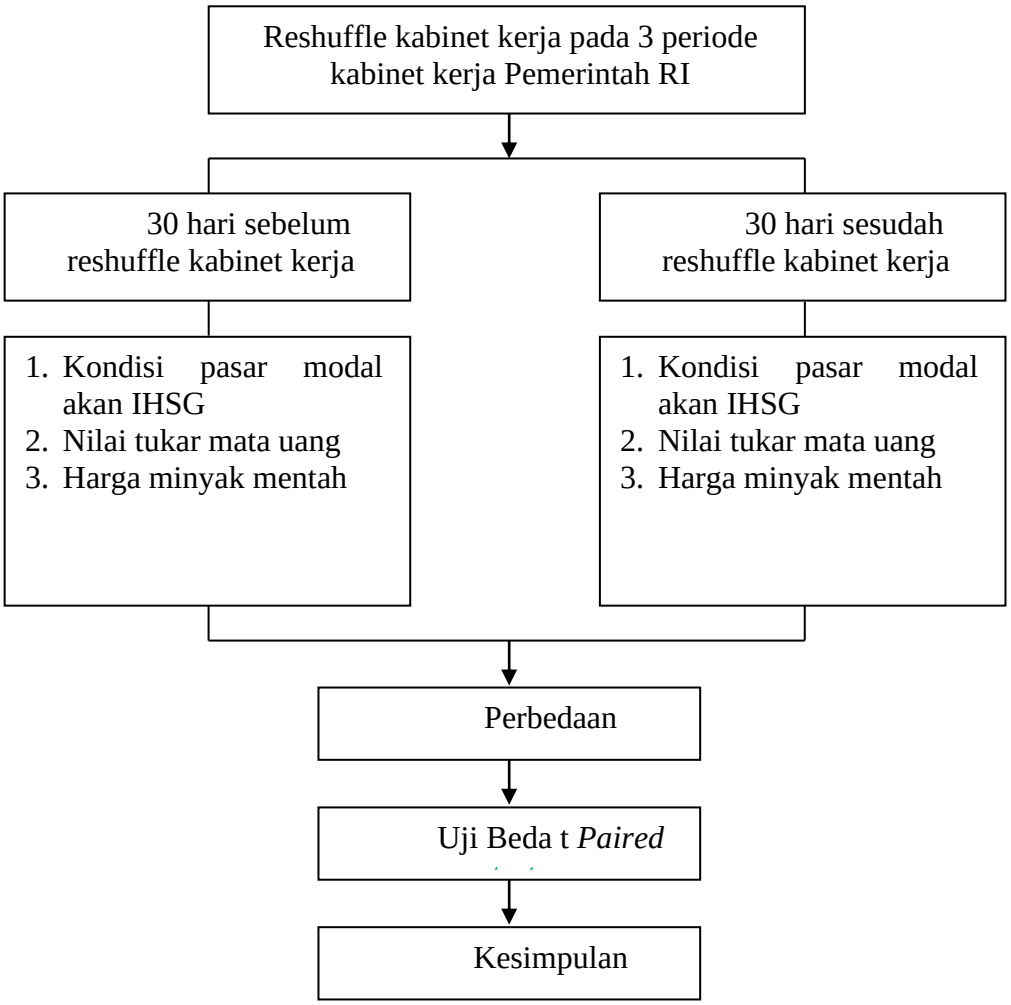

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berfikir

Gambar kerangka proses berfikir didasarkan pada pentingnya kondisi pasar modal akan IHSG yang mana pada awal pembentukan kabinet kerja sebagian

besar menteri baru baik itu wajah lama atau baru dinilai tidak sesuai ekspektasi oleh pelaku pasar modal, sehingga hal ini menimbulkan respon negatif pelaku pasar dengan ditandai lesunya perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pentingnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan pasar modal. IHSG ini bisa untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan.

Tidak hanya IHSG yang merespon negatif kabinet kerja, namun nilai tukar rupiah terhadap dolar juga memberikan respon negatif pasca pelantikan kabinet kerja Jokowi-JK. Oleh karena itu, reshuffle kabinet kerja Jokowi-JK semakin penting untuk dilakukan, hal ini mengingat peran kestabilan nilai tukar sangat penting dalam mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan.

Selain itu, kondisi pasar global juga semakin tertekan akibat penurunan harga minyak mentah. Hal ini yang kemudian menyebabkan pemerintah republik Indonesia melaksanakan perombakan kabinet *(reshuffle)* jilid II. Seiring dengan kabinet kerja yang baru hingga tahun 2016, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia semakin menguat. Kemudian juga pada kelompok 45 saham unggulan atau LQ45 bergerak menguat setelah adanya reshuffle kabinet kerja yang dilakukan pemerintah republik Indonesia.

Dalam hal ini dilakukan penelitian untuk melihat kondisi pasar modal akan IHSG, nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS, dan harga minyak mentah pada saat pemerintahan Presiden Jokowi di 3 periode kabinet kerja Pemerintah

Republik Indonesia yang dilihat dari 30 hari sebelum reshuffle kabinet kerja dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja.

1.2 Kerangka Konseptual

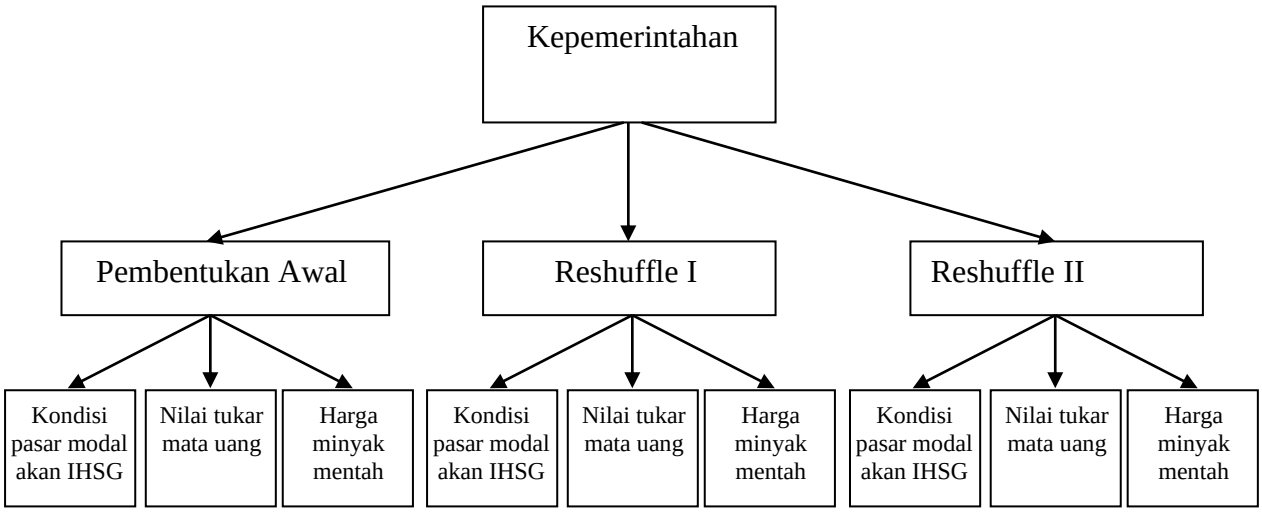

Gambar 3.2
Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual ini menunjukkan kepemerintahan Presiden ke 7 yang mengalami reshuffle selama 2 kali, dimana hal tersebut mengindikasikan adanya kekurangmaksimalan kabinet kerja pada pembentukan awal kepemerintahan. Hal tersebut tercermin dari kondisi pasar modal akan IHSG yang tidak sesuai ekspektasi oleh pelaku pasar modal, kemudian adanya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang memberikan respon negatif serta kondisi pasar global juga semakin tertekan akibat penurunan harga minyak mentah.

Hal tersebut yang kemudian mendasari peneliti melakukan perbandingan penilaian IHSG, nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS, dan harga

minyak mentah yang ditinjau pada pembentukan awal kabinet kerja, reshuffle kabinet kerja I dan reshuffle kabinet kerja II. Dalam penelitian ini akan dianalisis perbedaan kondisi pasar modal akan IHSG, nilai tukar mata uang, dan harga minyak mentah yang dilihat dari 30 hari sebelum reshuffle kabinet kerja dengan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja.

1.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Kondisi pasar modal akan IHSG berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia.

H_2 : Nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia.

H_3 : Harga minyak mentah berbeda secara signifikan antara 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah reshuffle kabinet kerja pada 3 periode kabinet kerja Pemerintah Republik Indonesia.